



Article

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI SMS TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU IBU HAMIL

Rizqi Kamalah¹, Harlinah²

¹Politeknik Kesehatan Sorong

²Politeknik Kesehatan Sorong

SUBMISSION TRACK

Received: August 12, 2021
Final Revision: September 08, 2021
Available Online: September 25, 2021

KEYWORDS

Edukasi, Antenatal care, Ibu hamil

CORRESPONDENCE

Phone: 081133377734
E-mail: rizqikamalah@gmail.com

A B S T R A C T

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Upaya dalam menurunkan AKI, pemerintah telah meluncurkan berbagai program seperti Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke Puskesmas di Kabupaten/ Kota dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Salah satu teknologi tepat guna yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan kehamilan dengan memberikan edukasi melalui media komunikasi dimana pemberian edukasi tersebut melalui aplikasi short message service (SMS). Melalui aplikasi short message service ini peneliti akan memberikan seluruh informasi mengenai kehamilan. Dengan harapan akan adanya perubahan perilaku seperti perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai kehamilan sehingga jika terjadi masalah dalam kehamilannya, ibu segera mengunjungi unit pelayanan kesehatan terdekat.

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu/kuasi eksperimen menggunakan analisis data Wilcoxon signed ranks test dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Dari hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dapat Hasil dari pengisian kuesioner 30 orang responden pada tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan peningkatan sebesar 76.6% untuk pengetahuan baik dan 67.5% untuk perilaku baik terhadap penyampaian edukasi seputar kehamilan melalui media komunikasi SMS disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian edukasi melalui media komunikasi dengan perilaku ibu hamil sebesar 0.003 dengan kekuatan hubungan cukup kuat yang berkorelasi negatif.

I. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan periode alamiah yang dialami oleh seluruh perempuan. Periode ini dapat mengakibatkan beberapa resiko kesehatan, kondisi ini juga dapat menghampiri perempuan yang sebelumnya tidak pernah memiliki masalah kesehatan hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan fisiologi dan psikologis. Pengawasan dan pelayanan dalam kehamilan sangat diperlukan, untuk mengatasi resiko kehamilan yang dapat mengancam jiwa dapat diatasi dengan merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Derajat kesehatan suatu Negara dapat dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana kesehatan sehingga dapat menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan mulai dari upaya promotive, preventif, curative, dan rehabilitative.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan (1). Berdasarkan data Survey Indonesia tahun 2012 menyatakan jumlah AKI di Indonesia sebesar 359/100.000 KH. Sementara itu cakupan kematian ibu di Papua Barat dalam 3 tahun terakhir (2012 – 2014) mengalami peningkatan dari 47,51 menjadi 60. Sedangkan cakupan K1 dan K4 mengalami penurunan dari 85,9% (2012) menjadi 81,8% (2014) (2). Upaya dalam menurunkan AKI, telah dilakukan Kementerian Kesehatan dengan meluncurkan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) pada tahun 2010, sasaran upaya ini berfokus kegiatan preventive dan promotive dalam program KIA yang dilakukan Puskesmas Kabupaten dan Kota. Upaya kedua yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Prpgram ini mengharapkan peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam perencanaan proses persalinan serta dalam menghadapi komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, pemakaian

kontrasepsi agar dapat mengambil tindakan yang tepat.

Saat ini program deteksi dini yang di luncurkan pemerintah belum berjalan dengan sebagaimana semestinya, sehingga kasus AKI dan AKB masih tinggi. Salah satu faktor penyebabnya masih rendahnya pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat, selain rendahnya pendidikan ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi.

Upaya dini ibu dan keluarga untuk dapat mengambil suatu tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan dengan kemampuan ibu dalam mendeteksi suatu komplikasi. Karena kematian ibu salah satunya dapat disebabkan oleh tiga (3) terlambat; terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ke tempat rujukan dan terlambat mendapat penanganan. Berdasarkan uraian diatas, dapat digaris bawahi untuk dapat mencegah kematian ibu, diperlukan perubahan perilaku ibu dan keluarga dalam menanggapi tanda-tanda kelainan pada masa kehamilan.

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menurunkan AKI dan AKB namun belum maksimal, salah satu penyebabnya masyarakat masih dipengaruhi oleh adat istiadat yang kuat membudaya, terkadang aturan yang dikeluarkan tidak sesuai sebagaimana mestinya seperti adanya pantang makan makanan tertentu untuk ibu hamil dengan alasan pada proses persalinannya akan mengalami kesulitan. Penyebab non teknis juga dapat berpengaruh terhadap kasus kematian ibu, seperti kondisi geografis yang sulit dijangkau, ber-rawa, akses jalan rusak, jauh dari tenaga kesehatan dan terpencil.

Strategi yang dikembangkan di negara maju maupun berkembang dalam mengurangi kasus AKI dan AKB yaitu dengan menggunakan teknologi yang dapat mendukung sistem kesehatan dalam memberikan informasi cepat dan

tepat. Strategi yang dimaksud dalam bentuk pesan elektronik. Pesan dibuat menggunakan aplikasi karena di nilai lebih efisien dan merupakan salah satu media promosi yang dapat memfasilitasi penyampaian informasi kesehatan secara lebih dekat untuk menjangkau individu yang sehat walaupun secara teratur tidak kontak dengan petugas kesehatan.

Salah satu teknologi tepat guna yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan kehamilan dengan menggunakan Short Message Services (SMS). SMS ini memberikan seluruh informasi tentang kehamilan kepada ibu hamil melalui SMS yang bersifat satu arah. (3) melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut, dimana sistem elektronik kehamilan dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan bagi ibu hamil sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi kehamilan (4) sedangkan penggunaan SMS dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil.

II. METHODS

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian one group pre test-posttest, yaitu kelompok eksperimen diberikan pre-test sebelum mendapat perlakuan dan dilakukan post-test setelah pemberian perlakuan. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Malanu Kota Sorong dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas. Subjek sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi; ibu hamil yang memeriksakan kehamilan, tidak buta huruf dan memiliki gadget. Kriteria eksklusi : keguguran. Jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 30 orang.

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis terlebih dahulu meminta persetujuan Komite Etik penelitian

kesehatan, sampai keluarnya surat persetujuan. Semua subjek penelitian sebelumnya dijelaskan tujuan, prosedur, manfaat serta resiko sebagai subjek dalam penelitian. Setelah mendapat persetujuan, subjek kemudian menandatangani surat persetujuan menjadi responden dan dilanjutkan dengan pengisian lembar observasi yang berisikan; data pribadi, HPHT dan riwayat obstetri. Sebelum diberikan edukasi ibu diberikan kuesioner yang berisikan informasi seputar kehamilan. Edukasi melalui media komunikasi SMS dilakukan pada ibu hamil sebanyak tiga kali perminggu selama tiga minggu. Edukasi yang diberikan mengenai : ketidaknyamanan yang umum dirasakan ibu hamil dan bagaimana penanganannya, komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi beserta penanganannya, tanda bahaya kehamilan dan tanggal kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pada minggu ke empat dilakukan kembali penilaian menggunakan kuesioner yang sama.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku responden terhadap informasi seputar kehamilan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media komunikasi SMS

		Frequency	Percent	%	p
Sebelum	Kurang	21	70.0	70.0	0.000
	Baik	9	30.0	100.0	
Setelah	Kurang	13	32,5	32,5	
	Baik	27	67,5	100,0	

Keterangan : perilaku responden terhadap informasi seputar kehamilan sebelum di beri edukasi sebanyak 21 orang berperilaku kurang, sedangkan setelah di beri edukasi 27 orang berperilaku baik. Secara statistik tidak terdapat pengaruh perilaku responden

terhadap perilaku ibu hamil setelah mendapat pemberian edukasi (nilai $p < 0,000 < 0,05$)

Tabel 2. Distribusi besaran pengaruh kunjungan ulang kehamilan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media komunikasi SMS

		Freq uenc y	Perce nt	%	p
Sebe lum	0	19	63.3	63.3	0.0 00
	1	11	36.7	100. 0	
	>1	0	0	0	
Set elah	0	5	16.7	16.7	
	1	22	73.3	90.0	
	>1	3	10.0	100. 0	

Keterangan : perilaku responden yang melakukan pemeriksaan ulang kehamilan sebelum diberikan edukasi sebanyak 11 orang, sedangkan setelah diberi edukasi 22 orang. Secara statistik tidak terdapat pengaruh perilaku responden terhadap perilaku ibu hamil setelah mendapat pemberian edukasi (nilai $p < 0,000 < 0,05$).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pengaruh pengetahuan

responden terhadap informais kehamilan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media komunikasi SMS

		Freq uenc y	Perce nt	%	p
Sebe lum	Kuran g	19	63.3	63.3	0.0 00
	Baik	11	36.7	100. 0	
Set elah	Kura ng	7	23.3	23.3	
	Baik	23	76.7	100. 0	

Keterangan : pengetahuan responden terhadap informasi seputar kehamilan sebelum diberikan edukasi sebanyak 11 orang pengetahuan kurang, sedangkan setelah diberi edukasi 23 orang pengetahuan baik. Secara statistik tidak terdapat pengaruh perilaku responden terhadap perilaku ibu hamil setelah mendapat pemberian edukasi (nilai $p < 0,000 < 0,05$)

IV. DISCUSSION

Dalam penelitian ini, edukasi kehamilan yang dimaksud dengan memberikan informasi kesehatan/promosi kesehatan yang bertujuan dengan mengubah perilaku yang berhubungan dengan budaya (5). Pada era saat ini penggunaan ponsel maupun ponsel pintar telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia di seluruh Dunia. Di Indonesia data statistik mengenai alat komunikasi tersebut telah tumbuh secara pesat. Berdasarkan informasi Kominfo, melalui lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 akan ada pengguna aktif ponsel pintar lebih dari 100 juta orang.

Alat komunikasi dan Internet adalah dua hal yang tidak dapat dipisah dalam penyampaian informasi antar sesama. Alat Komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan alat telepon selular dengan banyak macam fitur di dalamnya. Salah satu fitur standar yang harus dimiliki oleh telepon selular yaitu GSM (Global System For Mobile Communication) dan CDMA (Code Division Multiple Acces). Salah satu fasilitas dari jaringan tersebut adanya SMS (Short Message Services). Untuk satu SMS yang dikirimkan, hanya dapat menampung paling banyak sebesar 160 karakter untuk karakter latin, dan 70 karakter untuk karakter non-latin (Cina/Jepang) yang menjamin suatu

pesan akan diterima oleh pengguna ponsel sekalipun saat itu ponsel sedang tidak aktif dan biaya SMS relatif murah. Pemberian edukasi melalui SMS merupakan salah satu media dalam menyampaikan informasi dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Selain menggunakan SMS, penyampaian informasi biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan koran, radio, leaflet, brosur. Menurut Bloom (1908) dalam (6) untuk mempengaruhi perilaku, setidaknya dibutuhkan adanya kognitif, psikomotor dan efektif.

Tingkat pengetahuan dapat dinilai melalui kuesioner atau alat ukur lainnya, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan informasi (6), sedangkan perilaku menurut Petty Cocopio merupakan suatu evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau issue setelah mendapatkan informasi atau setidaknya yang bersangkutan telah mengalaminya sendiri. (7) meneliti tentang keefektifan SMS reminder sebagai media promosi kesehatan ibu hamil di daerah terpencil yang menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin pada tenaga medis, sedangkan (8) melakukan penelitian serupa tentang pengaruh SMS reminder terhadap perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan hasil ada pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil dari pengisian kuesioner responden pada tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan peningkatan sebesar 76.6% untuk pengetahuan baik dan 67.5% untuk perilaku baik terhadap penyampaian edukasi seputar kehamilan melalui media komunikasi SMS. Dalam penelitian ini, layanan informasi yang diberikan melalui SMS yang dikirim tiga kali dalam 1 minggu selama 3 minggu kepada responden ternyata berhubungan

dengan tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap kehamilan, akan tetapi tidak hanya kedua hal itu saja yang mempengaruhi seseorang berperilaku, masih ada faktor predisposisi yang mempengaruhi yaitu usia, pengalaman dalam hal ini pengalaman hamil yaitu paritas, dan pendidikan terakhir. Hal tersebut di oleh dukung penelitian Asfaw (2008), bahwa tingkat pendidikan dipercaya mempengaruhi pelayanan kesehatan dimana pendidikan tinggi akan lebih mengetahui dan mengenali manfaat dari pelayanan sehingga timbul keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam berperilaku sehat.

Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu tentang kehamilan melalui SMS diharapkan mampu mengubah pengetahuan yang tidak tepat, selain itu SMS dapat dijadikan sebuah media dalam hal penyampaian informasi yang mempunyai keuntungan biaya murah, store forward validity period, pengiriman cepat dan semua hp memiliki fitur SMS. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya media SMS dapat dijadikan sebagai Prenatal System Electric yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat sebagai health promotion terutama untuk kelompok sasaran yang jarang ke pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan khususnya ibu dapat terjamin dengan baik.

Sesuai tabel 1 diketahui bahwa setelah diberikan edukasi kehamilan melalui SMS responden yang bersikap baik naik 18 poin menjadi 27 responden (67,5%), sedangkan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal (1x) sebanyak 22 Responden (73.3%) pada bulan oktober 2019.

Teori Green dalam Notoatmodjo tahun 2011 menyebutkan bahwa penyebab perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap keyakinan dan nilai seseorang terhadap sesuatu, sedangkan yang

menjadi faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana prasarana yang ada dan didukung oleh support keluarga dan petugas kesehatan. Salah satu unsur dalam perilaku kesehatan yaitu sakit dan penyakit (9). Bentuk respon seseorang dalam menanggapi rasa sakit dan penyakit dapat bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap) dan aktif (praktik) dan hal tersebut berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan yang ada.

Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesehatan ibu terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas yang dimulai sejak hamil, bersalin, nifas, bayi, sistem rujukan yang tepat dan akses terhadap keluarga berencana (10) Pelayanan kesehatan selama kehamilan adalah minimal 4x yang terbagi 1x pada trimester I, 1x pada trimester II dan 2x pada trimester III, sedangkan menurut WHO tahun 2016 (Rekomendasi WHO) ibu hamil wajib kontak dengan petugas kesehatan setidaknya 8 kali kunjungan; 1 kali pada UK sebelum 12 minggu, 1 kali pada usia kehamilan 20, 26, 30, 34, 36, 38 dan 40 minggu (11). Pembagian waktu tersebut berhubungan dengan jaminan perlindungan pada ibu hamil dan janin terhadap segala kemungkinan masalah kehamilan yang dapat terjadi sehingga pencegahan dapat dilakukan dengan tepat. Perilaku untuk melakukan kunjungan ulang oleh ibu hamil tentunya didasari oleh pengetahuan yang baik tentang memahami kehamilan sehingga tidak terjadi suatu masalah dengan melakukan kunjungan ulang minimal 1x dalam 1 bulan atau lebih disesuaikan dengan kondisi ibu

V. CONCLUSION

Edukasi Kehamilan melalui Media Komunikasi SMS dapat merubah perilaku ibu hamil tentang kehamilan melalui peningkatan kunjungan ulang serta memberikan peningkatan pengetahuan.

REFERENCES

- www.kesga.kemkes.go.id. Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga. 2016.
- Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 [Internet]. 2018. Available from: <https://dinkes.papubaratprov.go.id/profil>
- Awhonn. Health Information Technology for the Perinatal Setting. 2011;40:383–5.
- Cormick G, Kim NA, Rodgers A, Gibbons L, Buekens PM, Belizán JM, et al. Interest of pregnant women in the use of SMS (short message service) text messages for the improvement of perinatal and postnatal care. 2012;1–7.
- Machfoedz I. Metodologi Penelitian Bidan Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramay; 2007.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Herlina S, Sanjaya GY, Emilia O. The effectiveness of SMS reminder as a health promotion media for pregnant women in remote areas. SNIMed. 2013;(November):31–8.
- Yani A, Suriah S, Jafar N. PENGARUH SMS REMINDER TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET Fe. Media Kesehat Masy Indones. 2017;13(1):12.
- Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Menteri Kesehatan R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 [Internet]. Available from: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK No. 97 ttg Pelayanan Kesehatan Kehamilan.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2097%20ttg%20Pelayanan%20Kesehatan%20Kehamilan.pdf)
- UGM. Rekomendasi WHO dalam Pelayanan Antenatal Care (ANC) [Internet]. Available from: <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/rekomendasi-who-dalam-pelayanan-antenal-care-anc/#:~:text=Pelaksanaan ANC minimal 8 kali,selama kehamilan maupun saat persalinan.>